

**INTEGRASI NILAI-NILAI TAUHID PADA MATAPELAJARAN SAINS  
DI SDIT HIDAYATULLAH BALONG YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh:**

**Siti Nur Rohmawati**

**NIM 03470646**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Rohmawati

NIM : 03470646

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 November 2009

Yang Menyatakan



Siti Nur Rohmawati  
NIM. 03470646

Prof. Drs. Abd. Rachman Assegaf, MA.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Siti Nur Rohmawati

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Siti Nur Rohmawati  
NIM : 03470646  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul :  
Integrasi Nilai-Nilai Tauhid pada Matapelajaran Sains di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta

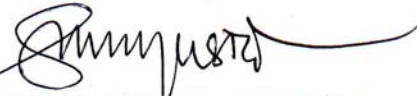
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 9 November 2009  
Pembimbing,

  
Prof. Drs. Abd. Rachman Assegaf, MA  
NIP. 196403121995031001

Prof.Dr. Abd. Rahman Assegaf, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Siti Nur Rohmawati

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi arahan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

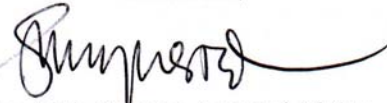
Nama : Siti Nur Rohmawati  
NIM : 03470646  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul :  
Integrasi Nilai-Nilai Tauhid pada Matapelajaran Sains di SDIT  
Hidayatullah Balong Yogyakarta

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 4 November 2009  
Konsultan,



Prof. Dr. Abd. Rahman Assegaf, M.Ag.  
NIP.19640312 199503 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/4543/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :INTEGRASI NILAI-NILAI TAUHID  
PADA MATA PELAJARAN SAINS DI  
SDIT HIDAYATULLAH BALONG  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nur Rohmawati

NIM : 03470646

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Rabu, 18 November 2009

Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Prof. Dr. Abd. Rahman Assegaf, M.Ag.  
NIP. 19640312 199503 1 001

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M. Si.  
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Drs. H. Suisyanto, M. Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001

Yogyakarta, **06 JAN 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sumarno, M.Ag.  
NIP. 19640312 199503 1 001

## MOTTO

(QS. Ali-Imron : 191)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2003), hlm. 59

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:*

*Almamater Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan limpahan kemurahan Taufik, Hidayah, Ridho, Inayah, Mahabbah, dan Manja-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tetap bersama junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat Islam menuju jalan yang penuh dengan keimanan dan keselamatan.

Penulis memanjatkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT. yang telah memberikan limpahan kemurahan rahmat, barokah, taufiq, hidayah, ridho, inayah, mahabbah, manja-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Integrasi Nilai-Nilai Tauhid pada Matapelajaran Sains di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta." Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D. dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



3. Bapak Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si. selaku penasehat akademik yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Untung Purnomo, S.Pd., selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Slamet Waltoyo, selaku Guru Sains SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
8. Segenap Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
9. Bapak dan Ibuku tercinta terimakasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, dukungan, dan do'a yang tak henti-hentinya mengalir dalam setiap munajat pada Ilahi Robbi.
10. Suamiku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, restu, perhatian, dukungan, motivasi, bimbingan dan do'a dalam setiap munajatnya pada Ilahi Robbi.
11. Putra dan Putriku tersayang, Muhammad Khoirul Maajid dan Nurul Khotimatil Khobiroh. Bukti Keagungan, Kemurahan, Kemuliaan Ilahi Robbi.
12. Kepada keluarga Jogja dan Klaten yang memberikan perhatian.

13. Teman-teman KI serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya tulis ini.

Akhirnya semoga segala bantuan dari semua pihak mendapatkan sebaik-baik balasan dan tercatat sebagai amal sholeh di sisi Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal'alam.

Yogyakarta, 14 November 2009

Penyusun

Siti Nur Rohmawati  
NIM. 03470646

## ABSTRAK

Siti Nur Rohmawati. Integrasi Nilai-Nilai Tauhid pada Matapelajaran Sains di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang integrasi nilai-nilai tauhid pada rencana pembelajaran matapelajaran sains dan bentuk integrasinya pada pembelajaran matapelajaran sains. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan integrasi nilai-nilai tauhid pada materi pelajaran dan implementasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian yaitu integrasi nilai-nilai tauhid pada matapelajaran sains di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, integrasi nilai-nilai tauhid pada rencana pembelajaran matapelajaran sains di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta adalah Nilai-nilai tauhid yang ada pada rencana pembelajaran materi pelajaran sains yang dipergunakan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta ialah dengan menggunakan bentuk kajian verifikasi yaitu mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran ayat-ayat al-Qur'an. Nilai-nilai tauhid yang ada pada materi pelajaran sains meliputi tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, dan tauhid asma' wa sifat.

Kedua, Bentuk integrasi nilai-nilai tauhid pada pembelajaran mata pelajaran sains, ialah bentuk integrasi keilmuan berbasis tasawuf. Pembentukan ruhiyah Islamiyyah yang dilakukan pada kegiatan belajar ialah dengan menyampaikan Ulumuddin (ilmu pengetahuan Agama) kepada para siswa. Materi Ulumuddin yang diberikan adalah materi dasar. Hal tersebut mengingat peserta didik berada pada jenjang usia menuju baligh, sehingga lebih banyak diberikan materi yang bersifat pengenalan menumbuhkan keyakinan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik memiliki landasan keimanan yang kuat yang dihasilkan atau terlahir dari proses pembelajaran.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	22
F. Sistematika Pembahasan.....	25

## BABII: GAMBARANUMUMSDITHIDAYATLLAHYOGYAKARTA

A. Letak Geografis .....	27
B. Sejarah Singkat Berdiri dan perkembangan SDITHidayatullahYogyakarta.....	28
C. Visi dan Misi SDIT Hidayatullah Yogyakarta.....	30
D. Arah Tujuan Pendidikan, Standar Input dan output SDIT HidayatullahYogyakarta .....	31
E. Struktur Organisasi dan Tugas Personalia SDIT Hidayatullah Yogyakarta.....	32
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	41
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47

## BAB III: INTEGRASI NILAI-NILAI TAUHID PADA MATAPELAJARAN

### SAINS DI SDIT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

A. Nilai-Nilai Tauhid yang ada pada Rencana Pembelajaran Matapelajaran Sains di SDIT Hidayatullah.....	49
B. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Tauhid pada Pembelajaran Matapelajaran Sains di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.....	66

## BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran.....	79
C. KataPenutup.....	79

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Hidayatullah Yogyakarta.....	42
TABEL II	: Keadaan Siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta.....	46
TABEL III	: Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Hidayatullah Yogyakarta.....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan lapangan Penelitian
- Lampiran III : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VII : Silabi SDIT Hidayatullah Yogyakarta
- Lampiran VIII: Rencana Pembelajaran SDIT Hidayatullah Yogyakarta
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana telah diketahui, pendidikan yang berlangsung selama ini baik di sekolah negeri maupun swasta lebih menekankan pada pelajaran eksak dibanding pelajaran agama. Hal tersebut bisa diketahui pada porsi jam pelajaran agama lebih sedikit dibanding porsi jam pelajaran pengetahuan umum. Bahkan untuk ujian nasional yang diprioritaskan ialah pelajaran pengetahuan umum.

Pendidikan yang berlangsung di zaman modern sekarang ini lebih menekankan pada pengembangan disiplin ilmu dengan spesialisasi secara ketat, sehingga integrasi dan interkoneksi antar disiplin keilmuan menjadi hilang dan melahirkan dikotomi ilmu-ilmu agama di satu pihak dan kelompok ilmu-ilmu umum (sekuler) di pihak lain.

Dikotomi ini menyebabkan terbentuknya perbedaan sikap di kalangan masyarakat. Ilmu agama disikapi dan diperlakukan sebagai ilmu Allah yang bersifat sakral dan wajib untuk dipelajari namun kurang integratif dengan ilmu-ilmu kealaman atau bisa dibilang adanya jarak pemisah antara ayat-ayat qauliyah dengan ayat-ayat kauniyah. Padahal keduanya saling berhubungan erat. Hal ini berakibat terjadinya pendangkalan ilmu-ilmu umum, karena ilmu umum dipelajari secara terpisah dengan ilmu agama. Ilmu agama menjadi tidak menarik karena terlepas dari kehidupan nyata, sementara ilmu umum



berkembang tanpa sentuhan etika dan spiritualitas agama, sehingga disamping kehilangan makna juga bersifat destruktif.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan Islam iman, ilmu, amal menjadi sasaran utama dalam pengembangannya jika tidak seimbang maka melahirkan kehidupan yang timpang. Iman berkait dengan keyakinan, ilmu berkait dengan kognisi dan pengetahuan dan amal berkait dengan praksis dan realitas keseharian. Pengembangan yang fragmentalis dan parsial serta eksklusif terhadap tiga ranah tersebut secara psikologis bisa membahayakan. Apa yang diyakini (*hadlarah al-nash*) tidak seharusnya berbeda dengan apa yang dianggap benar secara kognitif (*hadlarah al-'ilm*) dan apa yang dianggap secara kognitif, tidak seharusnya bertentangan dengan realitas nyata yang dihadapi sehari-hari (*hadlarah al-falsafah*). Ketiga ranah tersebut dalam diri seseorang bisa menimbulkan *personality disorder* (keterpecahan kepribadian) karena terjadi konflik antara yang diyakininya dengan yang dipikirkannya dan juga dengan yang dihadapinya dalam realitas nyata.<sup>2</sup>

Jika ditelaah secara historis, ilmu pengetahuan dan teknologi pada awal perkembangannya adalah merupakan sarana untuk mengabdikan kepada yang Maha Kuasa, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi *tidak bebas nilai*. Tetapi penuh dengan nilai-nilai spiritual, puncak kejayaan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berlandaskan agama adalah sekitar abad 9-10 M dalam imperium Abasiyah. Namun di pihak lain di daerah Perancis, ilmu pengetahuan sedang dalam masa kegelapan karena tertindas oleh aturan agama

---

<sup>1</sup> Team, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN SUKA, 2006), hlm.14-15

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

yang dogmatis. Dalam kondisi demikian imperium Abasiyah diserang dan dihancurkan oleh tentara Hulagu Khan dari Mongol tahun 1258 M,<sup>3</sup> kemudian dilanjutkan dengan Perang Salib yang berkepanjangan. Akibatnya banyak cendekiawan Islam yang meninggal tanpa sempat mempunyai kader. Sementara di pihak lain semangat cendekiawan Perancis untuk bebas dari tekanan nilai agama semakin menggelora, mereka menuju zaman baru, zaman Renaissance, zaman pembaharuan dan kebebasan ilmu dari agama. Dengan adanya perang Islam melawan Nasrani maka faham Renaissance pun ikut terdifusi ke kalangan umat Islam.<sup>4</sup>

Kondisi tersebut mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan yang sarat dengan nilai-nilai agama menjadi hilang. Ilmu pengetahuan yang berkembang di Barat meskipun mengklaim sebagai *value free* (bebas dari nilai dan kepentingan) namun kenyataannya apalagi secara aksiologis (penerapan). Realitas inilah yang menimbulkan terjadi dikotomi sistem pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta mengakibatkan munculnya kritik dari berbagai pihak terhadap ilmu-ilmu sekular yang dianggap ikut mendorong proses dehumanisasi.<sup>5</sup>

Sebagai contoh dalam mata pelajaran IPA / Sains yang diajarkan di sekolah-sekolah terdapat materi evolusi pada teori Darwin yang dikritik oleh seorang ilmuwan evolusionis sendiri yaitu Pierre Paul Grasse, mengakui evolusi sebagai teori yang tidak masuk akal. Dia mengatakan apa arti dari

---

<sup>3</sup> Tim Dosen Jurusan SKI UIN SUKA Yogyakarta, *Menelusuri Jejak Peradaban Islam*.

<sup>4</sup> Hidayatullah, *Konspirasi Iblis Strategi Global Penghancuran Islam*, (Yogyakarta : Yayasan Salam Indonesia, 2001), hlm. 3-4.

<sup>5</sup>Team, *Kerangka Dasar...*, hlm. 20.

konsep “kebetulan” bagi para evolusionis. “...(Konsep) kebetulan seolah telah menjadi sumber keyakinan (yang sangat dipercayai) dibawah kedok atheisme. Konsep yang tidak diberi nama ini secara diam-diam telah disembah.”<sup>6</sup>Dengan demikian, konsep ini secara diam-diam tanpa disadari telah membentuk pola pikir, paradigma bahkan keyakinan peserta didik yang menafikan adanya penciptaan.

Dari uraian diatas serta permasalahan yang dihadapi di lapangan pada sistem pendidikan, pengembangan kurikulum beserta penerapannya, SDIT Hidayatullah Yogyakarta berusaha mengantisipasi permasalahan tersebut. Dengan menerapkan sistem pendidikan yang terpadu atau integratif baik dalam konsep maupun penerapannya. Konsep kurikulum pendidikan Islam terpadu antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum karena pada dasarnya sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah SWT.

Selama ini pendidikan agama disampaikan hanya pada mata pelajaran agama saja. Belum mengintegrasikan pada mata pelajaran lain terutama pelajaran sains. Sehingga materi yang disampaikan masih pada ruang lingkup pembahasan ayat kauniyah minim pembahasan ayat-ayat kauniyah. Padahal setiap saat kita dihadapkan pada realitas alam sebagai ayat-ayat kauniyah. Kondisi seperti inilah mengakibatkan proses pendidikan Islam selama ini tidak berlangsung secara efektif. Pelajaran yang disampaikan sangat minim dari

---

<sup>6</sup> Harun Yahya, *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, (Jakarta : Globalmedia, 2003), hlm. 102.

muatan spiritual. Sehingga ilmu pengetahuan umum tanpa disadari mempunyai dampak destruktif jika tidak dilandasi iman oleh para pelakunya. Padahal ilmu agama terutama nilai-nilai tauhid dapat disampaikan melalui materi mata pelajaran selain pelajaran agama, sebagai penanaman aqidah. Berangkat dari kenyataan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang integrasi nilai-nilai tauhid khususnya pada materi mata pelajaran sains baik dalam konsep dan implementasinya di SDIT Hidayatullah.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah maka permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana nilai-nilai tauhid yang ada pada rencana pembelajaran mata pelajaran sains yang dipergunakan di SDIT Hidayatullah
2. Bagaimana bentuk integrasi nilai-nilai tauhid pada pembelajaran mata pelajaran sains di SDIT Hidayatullah

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui nilai-nilai tauhid yang ada pada rencana pembelajaran mata pelajaran sains yang dipergunakan di SDIT Hidayatullah
  - b. Untuk mengetahui penerapan integrasi nilai-nilai tauhid pada rencana pembelajaran mata pelajaran sains di SDIT Hidayatullah

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat menambah wawasan serta sumbangan pemikiran pada upaya pengembangan rencana pembelajaran mata pelajaran sains di SDIT Hidayatullah ke arah yang lebih baik.
- b. Dapat menjadi pertimbangan bagi guru mata pelajaran sains dalam membuat dan menerapkan konsep nilai-nilai tauhid pada rencana pembelajaran sains di sekolahnya.
- c. Dapat memberi masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam mengembangkan materi pelajaran yang integratif.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis, belum ada penelitian yang membahas integrasi nilai-nilai tauhid pada mata pelajaran sains baik dalam konsep dan penerapannya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta maupun pada lembaga sekolah lain. Tetapi terdapat skripsi yang didalamnya membahas tentang pendidikan Islam terpadu, yaitu skripsi Suyatno tentang “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Studi Kasus di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta)”. Hasil penelitiannya adalah tentang konsep dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta.<sup>7</sup> Pembahasan dalam penelitian ini masih bersifat luas baik dalam konsep semua komponen pendidikan dan implementasi mengenai pendidikan

---

<sup>7</sup> Suyatno, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Studi Kasus di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. vii.

Islam terpadu, belum spesifik membahas integrasi nilai-nilai tauhid pada materi mata pelajaran sains. Skripsi Nur Asiyanti dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Mata pelajaran IPA di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta (studi dari sudut strategi pembelajaran) skripsi tersebut membahas bagaimana strategi pembelajaran IPA di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Pembahasan integrasi nilai-nilai ajaran Islam di sini cakupannya masih luas belum focus integrasi nilai-nilai tauhid pada materi pelajaran sains. Sedangkan buku yang terkait dengan pembahasan dalam skripsi ini ialah buku “Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum” UIN Sunan Kalijaga, dalam buku tersebut membahas integrasi dan interkoneksi antara Hadlarah al-nash, hadlarah al’ilm, dan hadlarah al-falsafah. Sehingga ilmu pengetahuan yang dipelajari tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan merupakan satu kesatuan bangunan ilmu pengetahuan atau sering disebut *body knowledge*. Buku karya Harun Yahya dengan judul “Al-Qur’an dan Sains” penerbit adzikra buku ini membahas peranan sains dalam menemukan kebenaran ayat-ayat kauniyah yang terdapat di jagad alam raya atau ayat-ayat kauniyah, sehingga penemuan-penemuan sains sesungguhnya telah diberitakan lewat al-qur’an 1400 tahun yang lampau.

## 2. Landasan Teori

### a. Tujuan Pendidikan

#### 1) Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.<sup>8</sup>

- 2) Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Zakiyah Daradjat diharapkan terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Manusia diciptakan dengan membawa dua potensi yang sama-sama berkembang. Dua potensi ini tercantum dalam Al-Qur’an Surat Asy-Syams ayat 8-10 yang artinya : maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Supaya manusia berkembang menjadi pribadi yang beragama (beriman dan bertakwa) dan mengembangkan budaya “rahmatan lil alamin” perlu diberikan intervensi, dalam hal ini adalah pendidikan agama. Melalui pendidikan agama diharapkan individu dapat mengembangkan potensi “takwa” kepada Sang Khaliq. Jika potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan mampu mengendalikan potensi “fujur”, supaya tidak berwujud dalam bentuk-bentuk perilaku

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 8.

<sup>9</sup> Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta : Ircisod, 2004), hlm. 66.

yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya.<sup>10</sup>

Dengan demikian sesuai dengan tujuan diutusny Rasulullah yaitu :

Artinya : *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.*

(HR. Bukhari dan Abu Daud)

b. Tujuan Penciptaan Manusia

Tujuan penciptaan manusia sebagaimana tercantum dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 :<sup>11</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Bahwa manusia diciptakan dengan tujuan untuk menyembah Allah yaitu beribadah pada-Nya dalam segala amal perbuatannya. Sebagaimana dalam Al-Qur’an :

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam” (QS. Al-An’am : 162)<sup>12</sup>

Sebagai khalifah di bumi, QS. Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), hlm. 143.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2003), hlm. 417.

<sup>12</sup> Ibid, hal. 119



Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."*<sup>13</sup>

c. Tujuan Pendidikan di SDIT Hidayatullah<sup>14</sup>

SDIT Hidayatullah dalam membina murid-muridnya memiliki tujuan agar siswa-siswanya :

- a) Beriman lurus dan kuat
- b) Berakhlak mulia
- c) Menegakkan syariah Islam
- d) Berjiwa kepemimpinan (*leadership*)
- e) Cerdas dan berilmu pengetahuan yang luas
- f) Terlatih, terampil, sehat dan trengginas
- g) Mampu menjadi pembelajar mandiri

Sebagaimana pendapat Ralph W. Taylor yang dikutip Prof. Dr. S. Nasution bahwa tujuan apa yang hendak dicapai sekolah menentukan bahan pelajaran.<sup>15</sup> Agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tujuan penciptaan manusia serta tujuan pendidikan Islam di SDIT Hidayatullah maka dibutuhkan konsep dan penerapan bahan pelajaran guna mencapai tujuan tersebut diatas, yaitu kurikulum. Menurut Hilda Taba, kurikulum sebagai "*a plan for learning*" yaitu suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya (proses pembelajaran).<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Ibid, hal.6

<sup>14</sup> Dokumentasi, data di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, tanggal 9 September 2009

<sup>15</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 17.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

Pendidikan yang diselenggarakan di SDIT Hidayatullah menerapkan kurikulum berbasis tauhid. Kurikulum ini membuat seluruh aktifitas pendidikan yang diprogramkan sekolah akan bermuara pada bertambahnya keyakinan dan pemahaman anak akan kebesaran Tuhan. Untuk memenuhi tuntutan seperti ini, sekolah memakai buku ajar tersendiri yang disusun secara khusus baik berupa diktat maupun buku pelajaran dan membekali guru dengan pemahaman tauhid yang dikaitkan secara praktis dengan mata pelajaran.<sup>17</sup> Hal tersebut untuk menghindari pemisahan antara ayat-ayat kauliyah dengan ayat-ayat kauniyah, yang dalam pendidikan sering disebut dikotomi pelajaran agama dan pelajaran pengetahuan umum. Padahal keduanya saling berhubungan erat, jika terjadi pemisahan maka dapat mengakibatkan peserta didik tertinggal oleh kemajuan IPTEK dan ilmu agama menjadi kurang menarik dan efektif karena terlepas dari kehidupan nyata.

d. Prinsip-prinsip KTSP

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

---

<sup>17</sup> Dokumentasi, data di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, tanggal 9 september 2009

5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Sedangkan acuan operasionalnya adalah Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, yaitu keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Dari keterangan diatas bahwa kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Hal tersebut guna tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dibutuhkan konsep integrasi nilai-nilai tauhid pada semua mata pelajaran, sebagaimana dalam pembahasan skripsi ini yaitu contohnya materi pelajaran sains.

e. Pengertian Tauhid

Tauhid ialah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap bagi-Nya, sifat-sifat yang jaiz disifatkan kepada-Nya dan sifat-sifat yang sama sekali tidak wajib ditiadakan dari-Nya. Ilmu ini dinamakan ilmu tauhid karena pokok pembahasannya dititikberatkan kepada ke-Esa-an Allah SWT. Tauhid adalah percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempercayai tidak ada yang menjadi sekutu bagi-Nya. Tujuan tauhid adalah menetapkan ke-Esa-an Allah dalam sifat dan perbuatan-Nya. Sebab itulah pembahasan yang

berhubungan dengan-Nya dinamakan ilmu tauhid, yang terpenting dalam ilmu tauhid adalah mengenai ke-Esa-an Allah.<sup>18</sup>

f. Pembagian Tauhid

Tauhid dibagi menjadi tiga,<sup>19</sup> yaitu:

1. Tauhid Rububiyah, yaitu mengimani bahwa Allah SWT. Adalah pencipta segala sesuatu dan mengurus kesemuanya dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam hal tersebut.
2. Tauhid Uluhiyah, yaitu mengimani bahwa Allah SWT. yang berhak disembah dengan haq, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam hal tersebut.
3. Tauhid Asma' wa Shifat, yaitu mengimani semua apa yang disebutkan dalam Al-Qur'anul Karim dan Hadits-hadits shahih tentang nama-nama Allah SWT. dan sifa-sifat-Nya.

g. Pengertian Sains

Sains dapat didefinisikan sebagai himpunan rasionalitas kolektif insani yaitu himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh sebagai konsensus para pakar, pada penyimpulan secara rasional mengenai hasil-hasil analisis yang kritis terhadap data-data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam. Hasil dari penerapan sains adalah teknologi. Dengan kata lain teknologi dapat didefinisikan sebagai himpunan pengetahuan terapan

---

<sup>18</sup> Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung : Pustaka Setia, 1998, hlm. 14.

<sup>19</sup> Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Inti Ajaran Islam*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2002, hlm.5-6.

manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kegiatan yang produktif dan ekonomis.<sup>20</sup>

f. Sains dalam Al-Qur'an

Bidang sains yang dibahas contohnya fisika. Dalam bahasa Arab, fisika dinamakan ilmu "thobi'ah" atau ilmu watak, karena pada masa kejayaan umat Islam, ilmu tersebut pada dasarnya berusaha untuk mengungkapkan sifat-sifat kelakuan alam sekitar pada kondisi-kondisi tertentu, disadari seperti menyatakan bahwa kelakuan yang diperlihatkan itu menunjukkan watak alam itu sendiri.<sup>21</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah perintah membaca "iqro'" bacalah, iqro' bismirabbikalladzii kholaq. Membaca yang dimaksud ialah membaca ayat-ayat Allah, yang berupa ayat-ayat kauliyah dan ayat kauniyah. Perintah membaca disini telah dipahami dengan pengertian bahwa pencarian pengetahuan ilmiah harus didasarkan pada fondasi pengetahuan tentang realitas Tuhan. Sains dalam Islam memiliki karakter religius dan spiritual. Menurut seorang ilmuwan muslim yang termasyhur, Ibn Sina, sebuah sains disebut yang sejati jika ia menghubungkan pengetahuan tentang prinsip Ilahi.<sup>22</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber intelektualitas dan spiritualitas Islam. Ia merupakan basis bukan hanya bagi agama dan pengetahuan spiritual tetapi bagi semua jenis pengetahuan. Ia merupakan sumber

---

<sup>20</sup> Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, hlm. 58-60.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>22</sup> Osman Bakar, *Tauhid dan Sains*, (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 75.

utama inspirasi pandangan muslim tentang keterpaduan sains dan pengetahuan spiritual.<sup>23</sup>

Ayat-ayatnya diturunkan sekitar 14 abad yang lalu mengandung uraian secara garis besar tentang penciptaan alam semesta, tetapi umat yang awam tidak mengetahui maknanya secara jelas. Sebab rincian dari skenario kejadian itu terdapat dalam al-kaun sebagai ayatullah yang harus dibaca dan umat tidak mampu membacanya karena fisika dan sains pada umumnya telah dilepaskan enam abad yang lalu.<sup>24</sup>

Sehubungan dengan keharusan manusia untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah SWT memerintahkan dalam ayat 101 Surah Yunus :

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

*Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi.*

Kata memeriksa dengan nazhor/intizhor untuk kata-kata “unzhuru” adalah perintah untuk melihat dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dan makna dari gejala-gejala yang teramati, bukan melihat dengan pikiran yang kosong.

Memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta, yang secara garis besar menggambarkan proses-proses alamiah yang terjadi didalamnya. Dalam fisika atau pengembangan sains pada

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>24</sup> Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an.....*, hlm. 11.

umumnya, kegiatan observasi dengan penuh perhatian untuk dapat menjawab pertanyaan “bagaimana proses itu terjadi” memeriksa alam semesta dapat diartikan “membaca ayatullah”.<sup>25</sup>

Meskipun Al-Qur’an bukanlah kitab sains, tetapi ia memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip sains, yang selalu dikaitkannya dengan pengetahuan metafisik dan spiritual.<sup>26</sup>

g. Tauhid dan Sains

Sebagaimana telah diuraikan di muka, bahwa tauhid disini ialah mengenai ke-Esa-an Allah. Sedangkan sains dalam arti terbatas dapat dipahami sebagai pengetahuan objektif, tersusun dan teratur tentang tatanan alam semesta, bukanlah produk pikiran modern semata. Sains dibagi menjadi dua periode yaitu sains pra modern dan sains modern. Sains pra modern berbeda dengan sains modern dalam hal tujuan, metodologi, sumber-sumber inspirasi dan asumsi-asumsi filosofis mereka tentang manusia, pengetahuan dan realitas alam semesta. Serta mengenai posisi sains dalam hubungannya dengan jenis pengetahuan yang lain. Dalam peradaban-peradaban pra-modern, sains tidak pernah dipisahkan dari pengetahuan spiritual, melainkan adanya hubungan yang integratif antara sains dan pengetahuan spiritual. Pengetahuan spiritual ini dalam Islam merujuk pada pengetahuan tentang Yang Esa, tentang Tuhan dan ke-Esaan-Nya. Prinsip keesaan Ilahi (*at-Tauhid*) merupakan pesan sentral Islam. Dalam klasifikasi

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21

<sup>26</sup> Osman, *Tauhid dan Sains*, hlm. 75.

pengetahuan Islam sepanjang sejarah, pengetahuan tentang tauhid senantiasa merupakan bentuk pengetahuan tertinggi serta tujuan puncak semua upaya intelektual.<sup>27</sup>

h. Peranan sains dalam mengenal Tuhan

Sebagaimana pendapat ahli fisika Mehdi Ghulshyani dalam buku karya Harun Yahya menjabarkan kepercayaannya kepada Tuhan dan bahwa pengertian ilmiah saling melengkapi dengan agama. Fenomena alam adalah tanda-tanda Tuhan di alam semesta dan mempelajarinya hampir merupakan kewajiban religius. Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk mempelajarinya. Berjalan di muka bumi kemudian melihat bagaimana Dia memulai penciptaan. Penelitian merupakan ibadah, karena mengungkap lebih banyak keajaiban ciptaan Tuhan.<sup>28</sup>

Meskipun Al-Qur'an bukan buku teks sains eksperimental dan jika didalamnya menerangkan beberapa fenomena alam, itu dikarenakan beberapa alasan dibawah ini :

- a. Studi fenomena alam dan keajaiban-keajaiban penciptaan akan memperkuat keimanan manusia kepada Tuhan
- b. Dengan keakraban terhadap kesempatan-kesempatan yang telah dianugerahkan Tuhan kepada manusia, ia lebih dapat mengenal Allah dan dengan mendapatkan manfaat-manfaat darinya, dia dapat bersyukur kepada-Nya.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 73-74.

<sup>28</sup> Harun Yahya, Al-Qur'an dan Sains, (Bandung : Dzikra, 2007), hlm. 153.



i. Bentuk-Bentuk Integrasi Keilmuan

Bentuk-bentuk integrasi keilmuan antara lain berikut ini<sup>29</sup> :

1. Bentuk integrasi keilmuan berbasis filsafat klasik, yaitu berusaha menggali warisan filsafat Islam klasik. Tokoh yang berpengaruh dalam bentuk integrasi keilmuan ini adalah Seyyed Hossein Nasr. Menurut Nasr pemikir muslim klasik berusaha memasukkan tauhid kedalam skema teori mereka. Prinsip tauhid, yaitu Kesatuan Tuhan dijadikan sebagai prinsip kesatuan alam *tabi'i*.
2. Bentuk integrasi keilmuan berbasis tasawuf, penggagas bentuk ini ialah Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang kemudian ia istilahkan dengan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan atau *Islamization of Knowledge* yang berarti pembebasan ilmu pengetahuan dari penafsiran yang berdasarkan ideologi, makna-makna, dan ungkapan-ungkapan sekuler.
3. Bentuk integrasi keilmuan berbasis fiqh, penggagas bentuk ini ialah al-marhum Ismail Raji al-Faruqi. Pada tahun 1982 ia menulis sebuah buku berjudul *Islamization of knowledge: General Principles and Work Plan* diterbitkan oleh *Internasional Institut of Islamic Thought*, Washington. Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan berangkat dari pemikiran ulama fiqh dalam menjadikan al-Qur'an dan Assunnah sebagai puncak kebenaran.

---

<sup>29</sup> Huzni Thooyar, *Model-model Integrasi Ilmu dan Upaya Membangun Landasan Keilmuan Islam*, Makalah Mahasiswa Program S3 Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hal.19-23.

Bagi al-Faruqi, Islamisasi ilmu harus beranjak dari tauhid, dan selalu menekankan adanya kesatuan pengetahuan.

j. Bentuk-Bentuk Kajian Integrasi Keilmuan

Diantara bentuk kajian integrasi keilmuan berikut ini:<sup>30</sup>

1. Komparasi, yaitu membandingkan konsep atau teori sains dengan konsep atau wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama.
2. Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritis abstrak kearah pemikiran metafisik atau ghaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut.
3. Verifikasi, yaitu mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran ayat-ayat al-Qur'an.

k. Integrasi Nilai-nilai Tauhid pada Ranah Pendidikan

Dalam Taxonomi Bloom, tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Meskipun demikian, dalam pendidikan Islam iman, ilmu, amal harus dijadikan domain pendidikan yang lebih penting.<sup>31</sup> Inti ajaran Islam sendiri adalah tauhid. Untuk itu pendidikan Islam yang berdimensi universal (tauhid) hendaknya diletakkan pada kerangka dasar demokrasi yang bermuara pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Team, *Kerangka Dasar Keilmuan...*, hal. 34.

<sup>31</sup> Ibid, hal. 14.

<sup>32</sup> Suwadi, *Pendidikan Islam Berwawasan Tauhid*, Jurnal Vol. 2 No. 1 Juli 2001. hal.33.

a) Ranah kognitif

Pendidikan Islam yang diselenggarakan tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi merupakan transformasi pengetahuan untuk membentuk *character building* peserta didik. Agar pengetahuan peserta didik dapat terwujud maka perlu adanya penyatuan / integrasi dan penyelarasan setiap unsur-unsur pengetahuan menjadi suatu bangunan pengetahuan yang utuh. Proses dan hasil dari pengetahuan hendaknya didasarkan pada nilai-nilai tauhid.

b) Ranah afektif

Ranah afektif sebagai kelanjutan dari ranah kognitif mengupayakan agar pendidikan membentuk peserta didik menjadi muslim sejati. Pendidikan harus mampu membentuk kepribadian peserta didik yang meyakini nilai-nilai ilahiah dan mampu menerapkannya dalam realitas kehidupan.

c) Ranah psikomotorik

Muatan kurikulum harus mengantarkan pemahaman dan penghayatan peserta didik pada konsep metafisika, etika, aksiologi, kemasyarakatan dan estetika sebagai esensi tauhid yang mendasari prinsip pendidikan tauhid itu sendiri. Cerminan konsep dasar metafisika adalah adanya pemahaman bahwa Tuhan Allah SWT adalah *the ultimate cause*, yaitu Tuhan Allah SWT pada hakekatnya adalah Dzat Maha Awal dan Maha Akhir, yang dapat diperoleh dengan jalan memahami apa yang ada di sekitar kehidupan manusia, baik benda-benda maupun peristiwa-peristiwa

sebagai manifestasi dan inisiatif dari kehendak Tuhan Allah SWT. Sehingga diperlukan adanya ilmu-ilmu kealaman (*natural sciences*), kajian-kajian kemanusiaan (*humanities studies*) dan ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), menolak segala kehendak yang bersumber dari kekuatan selain Allah seperti magis, sihir, roh-roh halus dan jin. Ketrampilan siswa dalam beribadah dan berperilaku sosial sebenarnya adalah cerminan dari keberhasilan ranah psikomotorik dalam pendidikan.

Era globalisasi dengan hiruk pikuk percaturan perkembangan dunia telah berdampak pada pendidikan Islam. Semestinya mampu menempatkan tauhid sebagai unsur/struktur pemberi identitas pendidikan Islam. Seluruh gerak dan pemikiran yang melingkupi pendidikan bermuara pada dimensi tauhid baik dimensi metodologis maupun dimensi kontekstual.

Dari uraian diatas maka yang dimaksud dengan integrasi nilai-nilai tauhid disini adalah terpadunya kebenaran wahyu (*burhan Ilahi*) dalam mata pelajaran sains dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta ini (*burhan kauni*).

Dari keterangan diatas, materi sains yang diajarkan di SDIT Hidayatullah diharapkan dapat berjalan efektif dalam mengenalkan Sang Maha Pencipta Allah SWT karena disertai integrasi nilai-nilai tauhid pada mata pelajaran sains dengan mempelajari ayat kauniyah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Mehdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1990), hlm. 66.

## E. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian riset lapangan (*field research*) yaitu dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan/responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>35</sup>

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah/banyaknya subyek yang dikenai penelitian.<sup>36</sup>

Adapun subyek dalam penelitian ini ada enam responden, yaitu :

- a. Kepala sekolah yang merupakan penanggungjawab atas keseluruhan proses pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
- b. Guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta, dalam penelitian ini yang diambil tiga responden yaitu dua guru pelajaran sains dan satu guru aqidah.

---

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

<sup>35</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 3.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1986), hlm. 114.

- c. Wakil kepala sekolah bagian pengembangan kurikulum
- d. Siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta kelas enam, yang berjumlah limapuluh siswa.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada di SDIT Hidayatullah Yogyakarta dan proses belajar mengajar di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

### a. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.<sup>37</sup> Metode observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

### b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal / variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>38</sup> Karena yang diteliti adalah lembaga formal, banyak data yang telah diarsip berupa tulisan, tabel, gambar ataupun yang lainnya.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 236.

Metode dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti foto, buku kerja guru, daftar guru dan karyawan beserta tugas-tugasnya dan sejarah SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

c. Metode interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara/kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari mengejar informasi terbaru dan berdialog langsung serta sebagai sarana kontak pribadi dengan subyek penelitian.<sup>39</sup>

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>40</sup> Dalam analisis data ini menggunakan kerangka berpikir induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh<sup>41</sup> atau berangkat dari fakta-fakta yang khusus. Peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian dianalisis untuk sampai pada keputusan, prinsip atau

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

<sup>40</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 88.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

sikap yang bersifat umum.<sup>42</sup> Penerapan analisis data ini menggunakan model Miles and Huberman<sup>43</sup> yaitu meliputi :

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
- b. Display data yaitu mensistematiskan data secara jelas untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan berupa mendeskripsikan data atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal/interaktif, hipotesis atau teori.<sup>44</sup> Sehingga dalam menganalisis data kualitatif ini menggunakan teknik deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak/tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja dan sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hlm. 42.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

<sup>44</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 99.

<sup>45</sup> Winarno Surachmad, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1972), hlm. 131.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan lebih jelas dalam memahami skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab, antara lain :

Bab pertama adalah pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan dasar mengapa diadakannya penelitian ini.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta, yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendidikan SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Bab ketiga merupakan pembahasan analisis hasil penelitian lapangan dari skripsi ini yang meliputi data dan analisis data mengenai nilai-nilai tauhid pada rencana pembelajaran sains dan penerapannya pada mata pelajaran sains di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Bab keempat, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

Pertama, Nilai-nilai tauhid yang ada pada rencana pembelajaran materi pelajaran sains yang dipergunakan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta ialah dengan menggunakan bentuk kajian verifikasi yaitu mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran ayat-ayat al-Qur'an. Nilai-nilai tauhid yang ada pada materi pelajaran sains meliputi tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, dan tauhid asma' wa sifat.

Kedua, Bentuk integrasi nilai-nilai tauhid pada pembelajaran mata pelajaran sains, ialah bentuk integrasi keilmuan berbasis tasawuf, tokoh pengagasnya ialah Syed Muhammad Naquib al-Attas, dengan pemikirannya yaitu pembebasan manusia dari tradisi magis, mitologis, animistis, kultural atau yang bertentangan dengan Islam dan dari belenggu paham sekuler terhadap pemikiran dan bahasa. Juga pembebasan dari kontrol dorongan fisiknya yang cenderung sekuler dan tidak adil terhadap hakikat diri atau jiwanya, sebab manusia dalam wujud fisiknya cenderung lupa terhadap dirinya yang sebenarnya, menjadi bodoh akan tujuan yang sebenarnya, dan berbuat tidak adil terhadapnya.<sup>1</sup> Hal tersebut tercermin dari ungkapan guru sains bapak Slamet Waltoyo, yaitu, "SDIT Hidayatullah tetap menggunakan kurikulum berbasis tauhid meskipun

---

<sup>1</sup> Huzni Thooyar, Model-model Integrasi Ilmu..., hal. 20.

pemerintah mau ganti kurikulum seribukali. Pada materi pelajaran sains bebas tahayul dan khurafat.” serta adanya buku kajian wajib Filsafat Pendidikan Islam karya Nuqib al-Attas, sebagai bacaan wajib bagi pengendali sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, senior teacher, kepala bidang yang terkait, dan kepala bidang kurikulum.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, guru bukan hanya saja mengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Model pembelajaran visioner yaitu berorientasi akhirat, siswa diharapkan tidak hanya sukses ujian atau sukses menjalani hidup di dunia tetapi juga sukses beramal sholeh untuk kehidupan akhiratnya. Evaluasi hasil belajar dengan memaksimalkan tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Meskipun nilai-nilai tauhid yang disampaikan pada pembelajaran secara garis besar, siswa cukup aktif dan mudah mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut karena didukung oleh kegiatan keagamaan setiap hari yang cukup padat. Dalam hal ini pembentukan ruhiyah Islamiyyah yang dilakukan pada kegiatan belajar ialah dengan menyampaikan Ulumuddin (ilmu pengetahuan Agama) kepada para siswa. Materi Ulumuddin yang diberikan adalah materi dasar. Hal tersebut mengingat peserta didik berada pada jenjang usia menuju baligh, sehingga lebih banyak diberikan materi yang bersifat pengenalan menumbuhkan keyakinan.<sup>3</sup> Dengan demikian, diharapkan peserta didik memiliki landasan keimanan yang kuat yang dihasilkan atau terlahir dari proses pembelajaran. Sehingga tindakan-tindakan harian atau perilaku sehari-hari akan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Waltoyo guru sains SDIT Hidayatullah, pada hari senin 12 oktober 2009

<sup>3</sup> Hidayatullah, Buku Induk, hal. 70

mencerminkan dan dilandasi nilai-nilai keimanan atau tauhid sebagai penampakan pemahaman wajibnya terikat pada aturan sang pencipta.<sup>4</sup>

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk SDIT Hidayatullah agar membentuk kelompok diskusi terbimbing pada kalangan guru, untuk mengembangkan kompetensi guru dalam membuat rencana pembelajaran integrative atau yang bermuatan nilai-nilai tauhid.. Selain itu perlu adanya supervisi dan administrasi yang tertib agar memudahkan evaluasi, perbaikan dan pengembangan dalam pembuatan dan penerapan rencana pembelajaran yang integratif.
2. Bagi Bapak Kepala Sekolah SDIT Hidayatullah Yogyakarta, agar mengadakan supervisi, administrasi dan koordinasi terhadap guru-guru matapelajaran secara tertib agar proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara tertib dan efektif.
3. Perlu adanya buku panduan dan bimbingan dalam membuat rencana pembelajaran integratif yang ada nilai-nilai tauhidnya. Serta kurikulum berbasis tauhid yang sudah baku.

## **C. Penutup**

Penulis mengucapkan puji syukur Alhamdulillahirobbil'aalamin, tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan Allah SWT. Selesainya

---

<sup>4</sup> Ibid.hal.99

penulisan skripsi ini tiada lain karena limpahan karunia kemurahan taufiq hidayah ridho inayah mahabbah manja-Nya.

Kebaikan dan kelebihan dari karya tulis ini semata-mata dari Allah SWT. Sedangkan kesalahan dan kekurangannya karena keterbatasan kemampuan dan wawasan dari penulis. Semoga Allah SWT Yang Maha Pemurah menutup kekurangan, mengampuni dosa dan kesalahan penulis, memberkahi kebaikan yang Allah SWT limpahkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta umat. Amin ya Robbal'alamin. WaAllaahu A'lam bishawwab

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000).
- Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Primayasa, 1997).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2003).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005).
- Harun Yahya, *Al-Qur'an dan Sains*, Bandung : Dzikra, 2007.
- Harun Yahya, *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, (Jakarta : Globalmedia, 2003).
- Hidayatullah, *Konspirasi Iblis Strategi Global Penghancuran Islam*, (Yogyakarta : Yayasan Salam Indonesia, 2001).
- Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).
- Mehdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1990.
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta : Ircisod, 2004).
- Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995).
- Nurikhda Lailatur Rohmah, "Rencana Pembelajaran PAI dan Implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Osman Bakar, *Tauhid dan Sains*, (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1994).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1986).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993).

- Suyatno, 2008. “ *Pengembangan Kurikulum Terpadu (Studi Kasus di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Syamsu Yusuf, 2006, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosdakarya).
- Team, 2006, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN SUKA)
- Tim Dosen Jurusan SKI UIN SUKA Yogyakarta, *Menelusuri Jejak Peradaban Islam*.
- Winarno Surachmad, 1972, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung :Tarsito)
- Lembaga Pendidikan Hidayatullah, *Buku Induk*, Dep. Pendidikan Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah.
- Haryanto, 2004, *Sains Jilid VI*, (Jakarta: Erlangga)
- Syaikh Abdul Aziz bin Baz, 2002 *Inti Ajaran Islam*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Huzni Thoyyar, *Model-model Integrasi Ilmu dan Upaya Membangun Landasan Keilmuan Islam*, Makalah Mahasiswa Program S3 Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. DOKUMENTASI**

1. Struktur Organisasi SDIT Hidayatullah Yogyakarta
2. Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa
3. Visi dan Misi Sekolah
4. Arah dan Tujuan Pendidikan, Standar Input dan Standar Output SDIT Hidayatullah Yogyakarta
5. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SDIT Hidayatullah Yogyakarta
6. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki
7. Buku Kerja Guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta
8. Silabi Matapelajaran Sains SDIT Hidayatullah Yogyakarta
9. Rencana Pembelajaran SDIT Hidayatullah Yogyakarta

### **B. OBSERVASI**

1. Letak Geografis
2. Keadaan Sekolah
3. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki
4. Keadaan Perpustakaan
5. Proses Pembelajaran Pelajaran Sains dan Pelajaran Aqidah
6. Pelaksanaan Ibadah pada jam Istirahat

### **C. WAWANCARA**

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SDIT Hidayatullah Yogyakarta
2. Arah dan tujuan pendidikan SDIT Hidayatullah Yogyakarta
3. Proses Pembelajaran Sains SDIT Hidayatullah Yogyakarta
4. Apa karakteristik kurikulum yang diterapkan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta
5. Bentuk Integrasi nilai-nilai tauhid pada pembelajaran sains di SDIT Hidayatullah Yogyakarta
6. Kendala-kendala dalam pembuatan rencana pembelajaran sains



7. Faktor pendukung dalam penerapan integrasi nilai-nilai tauhid pada matapelajaran sains
8. Integrasi nilai-nilai tauhid pada rencana pembelajaran di SDIT Hidayatullah Yogyakarta

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk rumusan masalah pertama : Integrasi Nilai-nilai tauhid yang ada pada rencana pembelajaran matapelajaran sains di SDIT Hidayatullah Yogyakarta

1. Mengapa perlu adanya integrasi nilai-nilai tauhid pada matapelajaran sains di SDIT Hidayatullah Yogyakarta
2. Seperti apa nilai-nilai tauhid yang ada pada rencana pembelajaran sains
3. Apa saja yang perlu dipertimbangkan guru dalam membuat rencana pembelajaran sains
4. Dari mana rujukan yang digunakan untuk integrasi nilai-nilai tauhid pada mata pelajaran sains
5. Apakah guru dalam membuat Integrasi nilai-nilai tauhid pada rencana pembelajaran mendapat pengawasan dan arahan dari pihak sekolah
6. Kendala apa yang dihadapi guru dalam membuat integrasi nilai-nilai tauhid pada rencana pembelajaran
7. Apakah integrasi nilai-nilai tauhid pada mapel sains sudah berbentuk kurikulum berbasis tauhid (KBT) yang sudah baku

Untuk rumusan masalah kedua : Bentuk integrasi nilai-nilai tauhid pada pembelajaran matapelajaran sains

1. Bagaimana penerapan integrasi nilai-nilai tauhid pada proses pembelajaran sains di kelas
2. Apa kelebihan penerapan integrasi nilai-nilai tauhid pada pembelajaran sains dibanding dengan pelajaran lain
3. seberapa penting penggunaan RP dalam pembelajaran

4. Berasaskan apa dalam pendekatan dan metode yang dipakai pada proses pembelajaran
5. apa model pembelajaran yang dipakai dalam KBM
6. Seperti apa teknik dalam evaluasi hasil KBM
7. Apa yang diharapkan dengan penerapan integrasi nilai-nilai tauhid pada maple sains

## Catatan lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Sabtu, 19 Juli 2009

Jam : 10.00-12.00

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Drs. Slamet Waltoyo

Deskripsi data :

Informan adalah guru sains SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Dulu beliau adalah seorang kepala sekolah di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Wawancara kali ini adalah wawancara yang pertama dan dilaksanakan di ruang guru SDIT Hidayatullah. Pertanyaan yang disampaikan adalah mengenai kurikulum yang berbasis tauhid, Tujuan berdirinya sekolah, dan integrasi nilai-nilai tauhid pada mata pelajaran.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan pendidikan di SDIT Hidayatullah berangkat dari konsep tujuan penciptaan manusia dan tujuan pendidikan. Bahwa tujuan penciptaan manusia adalah sebagai Abdullah dan khalifatullah di muka bumi. Agar tujuan tersebut tercapai maka pendidikan yang diselenggarakan harus berbasis tauhid dan kurikulum merupakan rancangan kegiatan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan. Begitu juga dengan tujuan berdirinya sekolah yaitu berawal dari konsep tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai Abdullah dan khalifatullah. Maka seluruh kegiatan dan materi pembelajaran yang diselenggarakan adalah pendidikan Islam. Karena inti dari ajaran Islam adalah Tauhid.

Sedangkan untuk pembuatan rencana pembelajaran diserahkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Guru diberi kebebasan untuk berinovasi dan mengembangkan materi yang disampaikan. Pada saat wawancara ini guru belum membuat silabi dan rencana pembelajaran.

Interpretasi : pelaksanaan proses belajar mengajar berbasis tauhid, yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Pembuatan rencana pembelajaran diserahkan pada guru masing-masing mata pelajaran.

## Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Rabu, 9 September 2009

Jam : 12.30-13.15

Lokasi : Ruang UKS

Sumber Data : Sri Nahriyati,S.Si.

Deskripsi data :

Informan adalah guru matapelajaran sains dan pelajaran fiqih. wawancara ini adalah yang kedua. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai praktek ibadah dalam pelajaran fiqih apakah ada hubungannya atau mengintegrasikan dengan pelajaran sains.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran fikih, contohnya materi sholat guru mengkaitkannya dengan materi pelajaran sains tentang kerangka tubuh manusia. Sehingga hikmah dari gerakan-gerakan sholat dapat dipelajari dalam pelajaran sains. Dalam menyampaikan materi pelajaran fikih guru tidak membuat rencana pembelajaran, melainkan hanya berpedoman dari buku pelajaran fikih kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran sains. guru membuat rencana pembelajaran hanya pada awal-awal pertemuan. Hal tersebut dikarenakan padatnya kegiatan program sekolah. Siswa banyak mendapatkan materi pelajaran agama pada jam pelaksanaan kurikulum masjid dan istirahat. (KURMAIS). Program tersebutlah yang menjadi pendukung bagi terlaksananya integrasi nilai-nilai tauhid pada setiap mata pelajaran.

Interpretasi : guru mata pelajaran fikih disamping mengajar fikih juga mengajar sains. Dalam mengajar fikih guru tidak membuat rencana pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku paket. Materi fikih yang berkaitan dengan sains disampaikan secara langsung tentang hikmah-hikmahnya, contohnya materi shalat. Yang berkaitan dengan kerangka tubuh manusia. Padatnya kegiatan keagamaan menjadi pendukung bagi terlaksananya integrasi nilai-nilai tauhid pada setiap matapelajaran.

### Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Senin, 5 Oktober 2009

Jam : 08.30-09.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Untung Purnomo,S.Pd.

Deskripsi data :

Informan adalah kepala sekolah SDIT Hidayatullah Yogyakarta, dulu beliau adalah wakilkepala sekolah bagian pengembangan kurikulum dan guru kelas. Wawancara ini adalah wawancara yang ketiga. Pertanyaan yang diajukan adalah konsep kurikulum berbasis tauhid (KBT).

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa sekolah SDIT Hidayatullah secara administrasi belum mempunyai konsep kurikulum berbasis tauhid. Hal tersebut menjadi program tahunan yang sedang digarap, target selesai tahun 2010. selama ini penyampaian materi dalam rencana pembelajaran belum tertata dan terkoordinir sepenuhnya secara administrasi. Materi tauhid yang disampaikan bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Untuk pembuatan rencana pembelajarannya diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran.

Interpretasi : belum mempunyai konsep yang jelas mengenai kurikulum berbasis tauhid (KBT) secara administrasi. Guru diberi kebebasan dalam pembuatan konsep rencana pembelajaran. Nilai-nilai tauhid bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Mengenai pengembangannya diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran.

## Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Senin, 12 Oktober 2009

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Drs. Slamet Waltoyo

Deskripsi data :

Informan adalah guru matapelajaran sains, wawancara ini adalah yang keempat. Pertanyaan yang diajukan adalah nilai-nilai tauhid yang digunakan dalam mata pelajaran .

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa sekolah SDIT Hidayatullah dalam menyampaikan nilai-nilai tauhid pada setiap mata pelajaran dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Dalam hal ini ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan pendidikan dikaji dan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pendidikan. Sekolah SDIT Hidayatullah tidak berafiliasi pada sebuah aliran agama tertentu dan bersikap netral dalam organisasi keagamaan. Bahkan dari berbagai kalangan masyarakat bisa menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini. Dari berbagai tokoh agama ada yang menyekolahkan putra-putrinya di sekolah SDIT Hidayatullah. Yogyakarta.

Interpretasi : sekolah SDIT Hidayatullah dalam memasukkan nilai-nilai tauhid bersumber dari al-Qur'an dan sunah. Tidak berafiliasi pada sebuah aliran agama tertentu. Sehingga nilai-nilai tauhid yang ada pada rencana pembelajaran dan implementasinya bisa di terima dari berbagai kalangan masyarakat muslim.

## Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari /Tanggal : Senin, 12 Oktober 2009

Jam : 13.30-14. 30

Lokasi : Ruang Kelas VI

Sumber Data : Saryo, S.Ag.

Deskripsi data :

Informan adalah guru matapelajaran Aqidah dan pelajaran bina sastra wawancara ini. Wawancara ini adalah wawancara yang kelima. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai integrasi pelajaran aqidah dan pelajaran sains.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa guru disamping mengajar pelajaran aqidah juga mengajar sains. menjadikan pelajaran aqidah sebagai dasar analisis ilmu sains. Siswa diharapkan dalam melihat fenomena alam, dan social mempunyai frame al-Qur'an dan sunnah. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar setiap tahun diadakan lokakarya pengembangan silabi. Setiap enam bulan sekali diadakan up grade pengembangan materi pelajaran. Dan untuk penjagaan diadakan pengajian setiap sabtu pagi. Karakteristik kurikulum SDIT Hidayatullah Yogyakarta dengan sekolah lain yaitu:

1. Secara intern membuat materi integrasi pada pelajaran yang bersifat kaunyah.
2. Sifatnya dalam agama, menjadikan nilai-nilai agama sebagai teks kerangka berpikir siswa-siswi dalam setiap mata pelajaran.
3. Secara metodologis mengedepankan bagaimana anak menemukan nilai-nilai tauhid dari setiap pembelajaran, diskusi, praktek dan kunjungan
4. Menyertakan ortu dalam pembentukan karakter siswa-siswi. Contohnya dengan adanya home learning.

Materi yang diujikan di sekolah SDIT Hidayatullah Yogyakarta untuk ujian semester dibuat oleh pihak sekolah sendiri. Sedangkan yang dari diknas seratus persen hanya untuk ujian akhir semester (UAS) kelas enam.

## Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /Tanggal : Senin, 12 Oktober 2009

Jam : 14.30-15.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Iin Rahayu,S.Pd.

Deskripsi data :

Informan adalah wakil kepala bidang kurikulum dan pengembangan, guru bahasa Indonesia kelas IV-VI. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai kurikulum berbasis tauhid.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum berbasis tauhid dalam bentuk silabi untuk kelas atas (kelas IV-VI) sedang digarap. Sehingga dalam membuat rencana pembelajaran diserahkan pada guru masing-masing mata pelajaran. Nilai-nilai tauhid yang ada bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an. Tetapi ada satu mata pelajaran yang masih kesulitan dalam menyertakan ayat-ayat al-Qur'an yaitu pelajaran matematika. Guru yang mengajar banyak yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Padahal untuk guru SD idealnya adalah sarjana PGSD,. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lancar.

Interpretasi: proses kegiatan mengajar, pembuatan rencana pembelajaran diserahkan pada masing-masing guru mata pelajaran. Belum terkoordinir dan teradministrasikan secara tertib.



# **CURRICULUM VITAE**

## **I. DATA PRIBADI**

Nama : Siti Nur Rohmawati  
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 01 Desember 1983  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Tinggal : Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta : Kadipiro Margodadi Seyegan Sleman Yogyakarta

## **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

### Pendidikan Formal

1. TK Gendengan
2. SDN II Gendengan
3. Mts. N I Godean
4. SMU. N I Seyegan
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **I. NAMA ORANG TUA**

1. Ayah : Pawiro Diharjo  
Pekerjaan : Tani
2. Ibu : Siti Mariyam  
Pekerjaan : Tani